

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Measles atau Rubeola, atau yang lebih dikenal dengan sebutan campak, adalah salah satu penyakit paling menular yang khas ditandai dengan demam, dan munculnya *rash* merah pada kulit mulai dari bawah telinga lalu menyebar ke badan. Telah diketahui bahwa penyakit ini disebabkan oleh virus *Measles* dari genus Morbili, virus ini merupakan virus penyebab imunodefisiensi yang pertama dikenal. *Measles* pertama kali dilaporkan oleh seorang dokter dari Persia bernama Abu Becr (Rhazes) pada abad ke 10. Rhazes menulis bahwa *Measles* merupakan penyakit yang lebih menakutkan daripada cacar/*smallpox* (Sharp, Dohme, the Asia Pacific Vaccination Council, 2003).

Sebelum tahun 1960 *Measles* telah menginfeksi lebih dari 90% populasi manusia berusia kurang dari 20 tahun. Terjadi banyak ledakan kasus *Measles* dengan siklus yang berulang di semua negara Eropa. Angka kejadian penyakit dan kematian akibat penyakit ini pun membengkak. Sejak ditemukannya vaksin *Measles* pada tahun 1963 angka kejadian penyakit ini berkurang drastis. Penggunaannya yang luas telah dapat menekan 80 juta kasus kejadian penyakit dan 4.5 juta kematian akibat penyakit ini. Bahkan di negara-negara Eropa dan banyak negara maju kasus-kasus *Measles* sudah dapat ditekan serendah mungkin, sehingga kemungkinan eradikasi penyakit ini telah dapat diperkirakan (Sharp, Dohme, the Asia Pacific Vaccination Council, 2003).

Sepintas dari fakta di atas *Measles* terlihat seperti penyakit yang tidak lagi berbahaya dan tidak perlu dicemaskan, namun *Measles* masih merupakan salah satu penyebab terpenting kematian anak usia 1 – 5 tahun di banyak negara, terutama negara-negara yang sedang berkembang. Diperkirakan ada sebanyak 30-40 juta kasus *Measles* yang menyebabkan 777.000 angka kematian. Angka kasus tersebut bukan hanya berasal dari populasi yang tidak mendapat vaksin tetapi juga berasal dari populasi yang telah mendapat vaksin *Measles*. Lebih dari 90% kasus

kematian ini diperkirakan terjadi di Asia Tenggara dan Afrika. Kematian oleh *Measles* kebanyakan disebabkan oleh keadaan imunosupresi, yang mencetuskan terjadinya komplikasi infeksi sekunder. Komplikasi akibat imunosupresi paling sering menyebabkan kematian pada anak (Sharp, Dohme, the Asia Pacific Vaccination Council, 2003).

Banyak hal dilakukan sebagai upaya menekan dan mengendalikan angka morbiditas dan mortalitas *Measles* ini. Banyak penelitian dilakukan untuk mencari penyebab gagalnya vaksinasi *Measles*, mencari obat yang dapat “menyembuhkan” penyakit ini dan mencari metode pencegahan *Measles* yang lebih baik lagi. Tampaknya pengetahuan yang lebih jelas tentang mekanisme *Measles* dalam mengaktivasi dan mensupresi kekebalan tubuh merupakan dasar dan kunci penting dalam mencari jawaban dari permasalahan tersebut di masa yang akan datang.

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimana mekanisme aktivasi dan supresi sistem imun pada *Measles*?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari KTI ini adalah untuk mengetahui mekanisme aktivasi dan supresi sistem imun pada *Measles*.

Tujuan dari KTI ini adalah untuk mencari upaya agar dapat menekan dan mengendalikan kasus *Measles* dengan lebih baik.

1.4. Metodologi Penelitian

Studi Pustaka